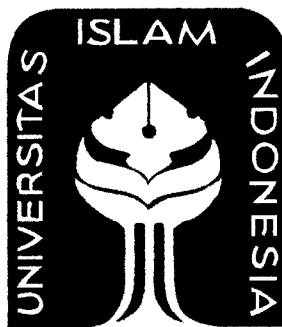


**PENGARUH STRATEGI PERUSAHAAN, KEMATANGAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RESPON  
STRATEGIK DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Ristyan Ulfah Ula

Nomor Mahasiswa : 02312193

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2006

**PENGARUH STRATEGI PERUSAHAAN, KEMATANGAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RESPON  
STRATEGIK DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ristyan Ulfah Ula

Nomor Mahasiswa : 02312193

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**PENGARUH STRATEGI PERUSAHAAN, KEMATANGAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RESPON  
STRATEGIK DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI**

**Hasil Penelitian**

diajukan oleh

Nama : Ristyan Ulfah Ula  
Nomor Mahasiswa : 02312193  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 7 Maret 2006

Dosen Pembimbing,



(Drs. Johan Arifin, M.Si)

## *Masa*

### *Berakhir...*

*Takdirku 'tuk menapak jalan indah nan berbatu  
Kirahku menoreh corelan di dinding megah bersahaja  
Waktuku merajut detik tanpa pola*

*Demi gerbang menuju langit yang baru saja menyapa...*

### *Kuharus...*

*Lepaskan jubah yang senantiasa kubangga  
Sejukkan hawa yang tak kenal penghujan  
Musnahkan manja yang sering kujadikan senjata*

*Demi kencana yang baru saja menjemput...*

### *Kuyakin...*

*Seperli malam yang selalu pergi diganti pagi  
Seperli hujan yang mampu menghadirkan pelangi  
Seperli itu pula masa ini akan pergi...*

*Yogyakarta, 21 April 2006*

*Ristyan Ulfah Ula*

*Dedicated to:*

*Masa yang telah, sedang, dan akan kulalui  
Allah SWT yang masih memberikanku masa itu  
Papa, Mama, dan Dian yang membawa banyak kebahagiaan dalam  
hidupku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang atas ijin-Nya membuat segala harapan menjadi kenyataan.
2. Drs. Suwarsono Muhammad, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi,
3. Drs. Johan arifin, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Mama, Papa, dan adikku, Dian. “Terimakasih untuk semuanya.. do’a, cinta, *support*, kepercayaan, dan semua kebahagiaan..“
5. Semua keluarga besarku yang selalu mendukung semua hal positif yang aku lakukan.
6. Sahabat-sahabatku dari awal kuliah: Intan, Fiti, Tami, Dani, Ayin. “Dengan kotak sejuta mimpi aku datang menghampiri kalian..“
7. *My lovely EKONOMIKA*: Terlalu banyak kenangan tentangmu..
8. Penghuni *EKONOMIKA*: “Wahai penggosip sejati! Kalian tu ye! Untuk yang baru masuk, jangan pada ketularan ya...”
9. Penghuni *EKONOMIKA* (lagi), karena banyaknya *request*, nih kusebutin nama-nama kalian, mulai dari yang paling tua (hehehe): Jun, Imam, Intan, Jo, Ncik, Fatah, Indah, Uli, Eska, Teguh, Rian, Aida, Didit, Uyut, Rio, Lina, Rahma, Vita, Yoga, Tomi, Novi, Tia, Nur, Bayu, Handa... aduuuh, siapa lagi ya? Aku amnesia nih.. pokokna semuanya deh.. “*I love u all!* Ayo dong majalahnya diselesein!”
10. Temen-temen yang terlibat di *Butterfly Publisher*: Buyut, Inonk, Lupin, John, dan semuanya aja deh! “Makasih ya..”

11. Cewek-cewek PGC yang lucu, imut, manis, dan kemoceng semuanya. “Berisik banget tau nggak siy?”
12. “*Freelance*” yang nyadar atau nggak, udah bantuin aku ngerjain skripsi ini: Jo (yang ngasih tau tentang gimana caranya nginput data ke SPSS), Mahe (yang bantuin ngelemin perangko kuisisioner), Halimah (yang udah usaha nanya-nanya ke mbak kosnya), Mekar (yang minjem *copy-an* Santoso), Ririn&Nox (yang udah jadi temen barter informasi).
13. Teman-teman satu bimbingan: Ajeng, Ibril, Ida, Pipit, Maya, juga Mbak-Mbak dan Mas-Mas lainnya.. “Chayo!”
14. Ups! Ada yang (hampir) kelupaan: Perpus dan Referensi FE UII yang sudah berhasil “merangkul”ku.
15. Semua teman-teman yang ada dimana aja, yang nggak disebut dalam ucapan *thanks to* ini, “Tetep jadi temen-temenku ya..”
16. Yang terakhir dan sangat berarti bagiku: Kalian yang udah berkenan membuka skripsi ini.. “Kamu! Ya, kamu! Makasih ya..”

Di lain pihak, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 7 Maret 2006

Ristyan Ulfah Ula

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Abstrak.....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
I.4 Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b>	
II.1 Gambaran Umum.....	9
II.2 Landasan teori.....	11
II.3 Kajian Pustaka.....	14
II.4 Formulasi Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
III.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel.....	22
III.2 Variabel Penelitian.....	23
III.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	24
III.4 Metode Analisis Data.....	26

BAB IV ANALISIS DATA	
IV.1 Analisis Deskriptif.....	32
IV.2 Analisis Kuantitatif.....	35
IV.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	35
IV.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
IV.2.3 Pengujian Pengaruh Variabel Strategi Perusahaan dan Kematangan TI.....	41
IV.2.4 Pengujian Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan.....	49
IV.2.5 Analisis Komprehensif.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
V.1 Kesimpulan.....	52
V.2 Keterbatasan.....	54
V.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kelas Hotel Berbintang dan Jumlah Sampelnya.....	23
4.1 Karakteristik Responden.....	33
4.2 Uji Multikolinearitas.....	36
4.3 Uji Autokorelasi.....	37
4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
4.5 Uji Validitas.....	40
4.6 Uji Reliabilitas.....	41
4.7 Analisis Regresi.....	42
4.8 Koefisien Determinasi.....	44
4.9 Uji Simultan.....	45
4.10 Uji Parsial.....	46
4.11 Uji Kruskal Wallis.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Penelitian.....	11
2. Grafik Uji Normalitas.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner.....	57
2. Karakteristik Responden.....	62
3. Data Awal SPSS.....	64
4. Uji Asumsi Klasik.....	67
5. Uji Validitas.....	70
6. Uji Reliabilitas.....	75
7. Uji Regresi Berganda.....	80
8. Uji Kruskal Wallis.....	82
9. Tabel R <i>Product Moment</i> .....	83
10. Tabel Nilai Distribusi F.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa penulis sejak tahun 1950-an sampai dengan 1980-an telah mencoba menggambarkan dampak Teknologi Informasi (TI) terhadap praktik manajemen dan perilaku manajer dalam organisasi. Leavitt dan Whisler (1958) dalam Placidus Sudibyo (1992) meramalkan antara lain akan semakin berkurangnya peringkat manajemen tingkat menengah. Manajer senior dituntut untuk lebih kreatif dan tidak lagi menangani masalah yang rutin sifatnya. Alvin Tofler (1980), masih dalam Sudibyo (1992), meramalkan munculnya masyarakat informasi yang karakteristik pola hidupnya berbeda dengan yang banyak kita alami sekarang. Ramalan tersebut kini benar-benar terjadi, walaupun tidak secara menyeluruh. Karena ternyata masih banyak juga masyarakat awam yang masih sangat gagap terhadap teknologi.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai TI, ada baiknya jika pemahaman tentang TI ditanamkan terlebih dahulu. Secara umum, TI adalah suatu teknologi berbasis pada penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Secara khusus, TI diartikan oleh *The Management in the 1990's Research Program* dalam Indriantoro (1996) terdiri dari enam elemen yang semakin terintegrasi dan berevolusi, yaitu: perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, *workstation*, robotik, dan *smart chips*. Atau secara singkat, TI diartikan sebagai *computer* dan *networking*.

Teknologi Informasi yang awalnya hanya dianggap sebagai kebutuhan tersier pun, kini telah berubah menjadi suatu kebutuhan primer. Tidak hanya bagi individu dalam rumah tangga, namun juga perusahaan. Karena di dalam perkembangannya, terjadi perubahan yang mendasar, yaitu semakin dirasakannya manfaat TI dalam menghasilkan keunggulan bersaing, sehingga perlu dilakukan perubahan pada justifikasi penggunaan TI dalam organisasi. Apabila penerapan TI pada mulanya hanya terbatas pada bidang fungsional manajemen pada tingkat operasional saja, maka pada tahun 1990-an dampaknya semakin luas dan menjadi salah satu pusat perhatian manajemen puncak dalam bidang yang lebih strategis sifatnya (Sudibyo, 1992).

Sehingga pada akhirnya, tidak salah jika Kettinger *et al.* (1994) dalam Triyono (1998) dalam Fazli Syam BZ (1999) menyatakan bahwa perusahaan melakukan investasi TI dengan harapan dapat memberikan keunggulan bersaing. Di samping itu, TI juga menjadi sesuatu yang harus dipahami dengan benar oleh manajer perusahaan. Bacon (1992) masih dalam Syam BZ (1999) menyatakan pemilihan dan efektivitas investasi TI menjadi faktor kunci dalam kelangsungan hidup perusahaan. Namun tetap saja, investasi terhadap TI harus dilakukan secara tepat dan memiliki kesesuaian dengan investasi lain yang dilakukan perusahaan.

Terlebih ketika wajah globalisasi mulai membayangi Indonesia sejak awal 2000, yang ditandai dengan adanya kecenderungan yang mengarah pada pembentukan ekonomi satu kawasan, seperti *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan *North American Free Trade Agreement* (NAFTA). Hal ini tentu akan membuka lingkup persaingan antar negara semakin luas, paling tidak diantara sesama negara

respon strategik perusahaan terhadap globalisasi (Elin Dor dan Segev, 1979; McFarlan *et al.*, 1983; Goslar dan Grover, 1993; serta Mata *et al.*, 1995 dalam Arifin, 2002). Merujuk pada pendapat itu, sehubungan dengan penelitian ini, faktor kematangan TI dan ukuran perusahaan memang berhubungan dengan keinginan untuk melakukan investasi TI, namun apakah berpengaruh secara positif juga.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari objek yang diteliti. Jika Neni Meidawati (2004) meneliti pada industri jasa keuangan, maka penelitian ini pada hotel berbintang dan tentunya dalam masa penelitian yang lebih terkini.

Hotel yang akan dijadikan objek adalah hotel kelas berbintang, mulai dari bintang satu sampai bintang lima. Hotel kelas melati sengaja tidak dimasukkan dalam objek penelitian dengan asumsi bahwa hotel-hotel berbintanglah yang seyogyanya mempunyai respon strategik yang lebih sensitif terhadap TI. Sedangkan daerah penelitian sengaja disempitkan (se-Jawa-Bali) karena mempertimbangkan kendala teknis yang akan dihadapi, juga karena mengingat bahwa hotel berbintang di Indonesia paling banyak tersebar di Pulau Jawa dan Bali.

Dengan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Perusahaan, Kematangan Teknologi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi".

## I.2 Rumusan Masalah Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merespon lingkungan globalisasi. Darmawati *et. al.* (1999) dan Arifin (2002) menggunakan variabel tipologi strategi kompetitif, kematangan TI, dan ukuran perusahaan. Namun dari kedua penelitian tersebut diketahui bahwa tipologi strategi kompetitif tidak berhubungan dengan keinginan perusahaan yang ditelitinya untuk melakukan penambahan investasi TI.

Kemudian ada Meidawati (2004) yang melakukan penelitian dengan dua variabel yang sejenis dengan penelitian sebelumnya, yaitu kematangan TI dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel tipologi strategi kompetitif diganti dengan variabel strategi. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya perencanaan TI yang benar dapat mempengaruhi respon strategik perusahaan jasa keuangan di Indonesia dalam menghadapi globalisasi.

Melihat hasil dari penelitian Meidawati (2004) tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan variabel penelitian sejenis namun terhadap objek yang berbeda (perusahaan perhotelan berbintang) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ketiga variabel tersebut terhadap respon strategik manajemen hotel-hotel berbintang di Pulau Jawa dan Bali dalam melakukan penambahan investasi terhadap TI. Namun dalam penelitian ini, penentuan ukuran perusahaan tidak berdasarkan perusahaan besar atau kecil, melainkan berdasarkan kelas berbintangnya. Mulai dari bintang satu sampai dengan lima. Penjelasan mengenai hal ini terdapat pada halaman selanjutnya pada

sub bab Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian. Dan alat untuk menganalisis variabel perusahaan pun berbeda. Jika penelitian Arifin (2002) dan Meidawati (2004) menggunakan *chi square*, maka dalam penelitian ini digunakan alat analisis Anova Satu Jalan Kruskal Wallis (*Kruskal Wallis Test*).

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris, mengenai ada atau tidaknya pengaruh positif dari strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan (dalam hal ini kelas hotel berbintang di Pulau Jawa dan Bali) terhadap respon stratejik dalam menghadapi globalisasi. Sekaligus sebagai pengembangan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini akan dapat dirasakan manfaatnya bagi:

1. Para peneliti, diharapkan dapat mendorong dan memicu penelitian-penelitian berikutnya, tentunya dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.
2. Para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur terhadap beberapa mata kuliah, seperti: Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Stratejik. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum. Kurikulum bidang akuntansi dan manajemen dapat mencakup bidang teknologi informasi dan manajemen yang berkenaan dengan pengambilan keputusan stratejik.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **II.1 Gambaran Umum mengenai Respon Stratejik, Strategi Perusahaan, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan**

Respon stratejik dapat diartikan sebagai respon yang diberikan perusahaan atas kondisi yang tengah dihadapinya sebagai cara agar tetap dapat mencapai tujuan. Tujuan pokok perusahaan, antara lain: memperoleh laba, meningkatkan harga saham, dan mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai rencana yang berskala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana harus bersaing, melawan siapa dan untuk maksud apa.

Menurut Karl Van Clavsewitz dalam Sigit Purnomo (2004), strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Jadi, strategi berbicara tentang apa yang harus dikerjakan.

Perang yang yang biasa dihadapi oleh perusahaan adalah perang melawan pesaing. Semakin banyak pesaing, semakin sulit pula mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu cara yang dilakukan untuk melawan pesaing adalah dengan perang harga. Namun apabila tidak memungkinkan, pemberian fasilitas yang lebih baik juga bisa menjadi salah satu cara. Begitu juga dalam bisnis perhotelan.

Sebagai sebuah bisnis dalam bidang jasa, perusahaan perhotelan selalu mengusahakan pemberian jasa yang terbaik bagi pelanggan. Apalagi bagi perusahaan perhotelan berbintang. Kepuasan pelanggan adalah yang nomor satu. Segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan kepuasan itu akan semaksimal mungkin dipenuhi. Misalnya dengan menyediakan transaksi pembayaran via kartu kredit, pemesanan kamar via telepon, maupun internet, menyediakan website tentang hotel yang bersangkutan agar calon pelanggan dapat memperoleh persepsi yang baik mengenai kualitas hotel, dan sebagainya. Contoh yang disebutkan tersebut tentu sangat berkaitan dengan respon strategik perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan investasi Teknologi Informasi (TI).

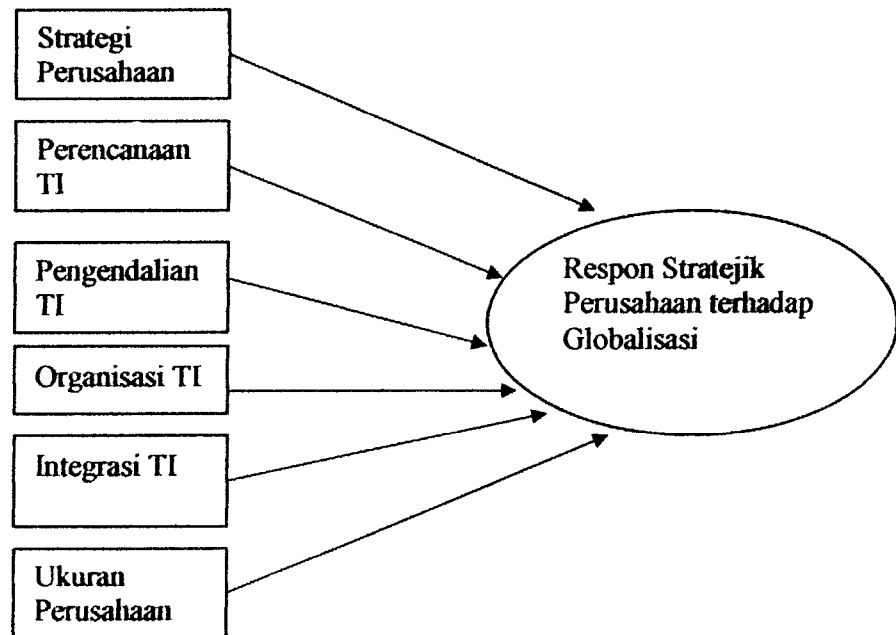
Respon strategik tersebut, selain dipengaruhi oleh strategi perusahaan untuk mencapai tujuan, tentu juga memperhatikan kematangan TI dalam perusahaan yang bersangkutan. Dimana kematangan TI dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas TI perusahaan.

Di samping itu, ukuran perusahaan juga mempengaruhi respon strategik suatu perusahaan, termasuk perusahaan perhotelan berbintang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan beberapa hal, yaitu total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan dapat merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan besar diperkirakan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan perusahaan kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang lebih rendah

dan *leverage financial* yang lebih tinggi (Chan & Chen, 1991, dalam Andriyanto (2003).

Secara ringkas, dapat digambarkan, sbb:



## II.2 Landasan Teori

### II.2.1 Strategi Perusahaan dan Respon Strategik Perusahaan

Berbagai tekanan di dunia bisnis “memaksa” perusahaan-perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus lebih proaktif dan terus melakukan perbaikan dalam segala hal. Berbagai praktik seperti aliansi bisnis dan pengambilan keputusan kreatif pun semakin banyak dilakukan.

Teknologi Informasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan praktik-praktik bisnis tersebut. Dalam menghadapi persaingan global, TI juga menyediakan komunikasi dan koordinasi yang diperlukan untuk beroperasi dalam lingkungan geografi yang tersebar (Rusma Mulyadi, 1999).

### **II.2.2 Kematangan TI dan Respon Stratejik Perusahaan**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kematangan TI dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas TI perusahaan, seperti variabel yang diteliti dalam penelitian Karimi *et al.*, (1996), Arifin (2002) dan Meidawati (2004).

Walaupun pada penelitian Meidawati (2004) hanya membuktikan bahwa perencanaan TI yang mempengaruhi respon stratejik perusahaan jasa keuangan dalam menghadapi globalisasi, namun ada penelitian Karimi *et al.*, (1996) dan Arifin (2002) sebelumnya tersebut telah membuktikan bahwa kematangan TI suatu perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap respon stratejik. dalam TI.

### **II.2.3 Ukuran Perusahaan dan Respon Stratejik Perusahaan**

Hasil penelitian Meidawati (2004), didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan keinginan perusahaan jasa keuangan melakukan penambahan investasi dalam TI. Namun tidak begitu dengan hasil penelitian yang dilakukan Karimi *et al.* (1996). Karimi *et al.* (1996) dalam Arifin (2002) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap respon stratejik perusahaan terhadap globalisasi, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Arifin (2002) sendiri.

Seperti juga pendapat Pfeffer, 1978 dalam Arifin, 2002. Bahwa perusahaan besar, dalam hal ini hotel dengan kelas berbintang yang lebih tinggi, akan lebih inovatif karena kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih

besar. Pendapat tersebut tentu sangat rasional bahwa strategi perusahaan untuk merespon globalisasi juga tergantung pada ukuran perusahaan bersangkutan.

## **II.3 Kajian Pustaka**

### **II.3.1 Teknologi Informasi**

Berbagai tekanan di dunia bisnis “memaksa” perubahan praktik bisnis itu sendiri. Perusahaan harus lebih proaktif dan terus melakukan perbaikan dalam segala hal. Berbagai praktik seperti aliansi bisnis dan pengambilan keputusan kreatif pun semakin banyak dilakukan.

Teknologi Informasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan praktik-praktik bisnis tersebut. Dalam menghadapi persaingan global, TI juga menyediakan komunikasi dan koordinasi yang diperlukan untuk beroperasi dalam lingkungan geografi yang tersebar (Rusma Mulyadi, 1999).

Teknologi Informasi sendiri diartikan oleh *The Management in the 1990's Research Program* dalam Indriantoro (1996) terdiri dari enam elemen yang semakin terintegrasi dan berevolusi, yaitu: perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, *workstation*, robotik, dan *smart chips*. Atau secara singkat, TI diartikan sebagai *computer* dan *networking*.

### **II.3.2 Strategi Perusahaan**

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Menurut Lawrence & Glueck (1996) dalam Sigit Purnomo (2004), strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk

memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Seperti yang telah disebutkan, bahwa penelitian sebelumnya memperoleh bukti bahwa strategi perusahaan mempengaruhi inovasi karena strategi menentukan tingkat familiaritas dengan produk baru, pasar dan teknologi. Respon strategik dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi dalam TI dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi yang merupakan hasil dari strategi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga strategi perusahaan dijadikan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini.

### **II.3.3 Kematangan Teknologi Informasi**

Keputusan untuk melakukan investasi dalam TI menyangkut jumlah yang sangat besar. Hal ini menyebabkan faktor kematangan teknologi informasi dan ukuran berhubungan dengan keinginan untuk melakukan investasi teknologi informasi sebagai respon strategik perusahaan terhadap globalisasi (Elin Dor dan Segev, 1979; McFarlan et al., 1983; Goslar dan Grover, 1993; serta Mata et al., 1995 dalam Arifin, 2002). Merujuk pada pendapat itu, seperti yang telah diungkapkan pada bab pertama, sehubungan dengan penelitian ini, faktor kematangan TI dan ukuran perusahaan memang berhubungan dengan keinginan untuk melakukan investasi TI, namun apakah berpengaruh secara positif juga.

Kematangan TI dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas TI perusahaan, seperti variabel yang diteliti dalam penelitian Karimi *et al.*, (1996), Arifin (2002) dan Meidawati (2004).

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut (Hanafi,1997). Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Sehingga apabila sebuah perusahaan sudah merencanakan untuk memanfaatkan TI dalam mencapai tujuannya, maka itu menjadi sebuah dasar yang baik. Karena perusahaan akan sensitif terhadap TI, dan apabila di dalam prosesnya perusahaan memerlukan investasi TI yang lebih besar maka responnya akan lebih baik.

Setelah rencana direalisasi, seyogyanya ada proses kendali untuk menjaga jalannya perealisasi tersebut. Pengendalian bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana (Hanafi, 1997). Dalam hal ini, untuk melihat apakah rencana perusahaan untuk memanfaatkan TI sudah berjalan dengan baik.

Selain itu, ada pula tahap pengorganisasian yang dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif (Hanafi, 1997). Pada tahap awal perkembangan TI, perusahaan dapat mengorganisir aktivitas-aktivitas TI secara otonom. Hal ini disebabkan karena aplikasi-aplikasinya hanya terbatas pada fungsi-fungsi yang berkaitan dengan transaksi, sehingga kesadaran dan keterlibatan pengguna sangat terbatas.

Semakin perusahaan menuju ke arah kematangan, integrasi TI semakin kuat. Perusahaan yang terintegrasi menggunakan TI untuk menciptakan produk dan jasa baru, untuk mengubah hubungannya dengan para pemasok dan

pelanggannya, dan untuk menetapkan standar kinerja baru dalam industrinya (Meidawati, 2004).

#### **II.3.4 Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan beberapa hal, yaitu total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan. Ataupun berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan tahunan seperti yang telah dilakukan Arifin (2002) dan Meidawati (2004).

Mengenai ukuran perusahaan, dalam penelitian ini diproksikan menjadi kelas (bintang) masing-masing hotel. Hal ini disebabkan karena seperti yang kita ketahui bahwa standarisasi hotel diklasifikasi ke dalam kelas-kelas. Mulai dari kelas Melati sampai hotel berbintang lima. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah hotel berbintang karena berdasarkan standar yang ditetapkan, sudah seharusnya bila hotel berbintang memperhatikan perkembangan teknologi dan mengaitkannya dengan respon strategiknya dalam menghadapi globalisasi.

#### **II.3.5 Hotel dan Teknologi Informasi**

Menurut K. Krapf dalam Riza, 2003, pengertian hotel adalah sebuah gedung (bangunan) untuk menyediakan penginapan, makanan, pelayanan yang bersangkutan dengan menginap bagi mereka yang mengadakan perjalanan.

Dalam kehidupan sehari-hari sebuah hotel sangat kabur artinya, namun demikian hotel itu digolongkan kedalam bangunan akomodasi yang menyediakan keenakan yang lebih tinggi dan status bagi mereka yang menginap di situ (Nyoman S. Pendit, 1994 dalam Riza, 2003).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel**

Menurut Emory dan Cooper(1991) dalam Kusumaningrum (2004) dalam Anggakara Dipta (2005), populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan, sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan.

Istilah lain yang muncul dan masih berhubungan dengan populasi adalah *sample*. Menurut Menurut Emory dan Cooper(1991) dalam Kusumaningrum (2004) dalam Anggakara Dipta (2005), Sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang diteliti secara hati-hati untuk mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil berasal dari populasi hotel-hotel berbintang yang ada di Pulau Jawa dan Bali. Mulai dari bintang satu sampai lima. Data diperoleh dengan mengirimkan kuisioner kepada para pimpinan/manajer hotel melalui pos atau *mail-survey*.

Nama dan alamat hotel diperoleh penulis melalui internet. Situs yang menjadi sumber adalah *hotelku.com*, *netura.net.id*, dan *gudeg.net*. Dengan mencari di berbagai situs, penulis berharap bahwa data yang telah diperoleh adalah lengkap adanya. Namun mengingat bahwa bisa saja ada hotel berbintang yang data-datanya tidak terdapat dalam situs yang dibuka peneliti, ataupun alamat

hotel yang tidak di *up date*, maka penulis mohon maaf kepada semua pihak apabila ada sejumlah hotel berbintang di pulau Jawa dan Bali yang tidak masuk menjadi sampel.

Dari total 265 kuisisioner yang dikirimkan atau dalam hal ini 265 merupakan jumlah populasi hotel berbintang yang ada di pulau Jawa dan Bali, jumlah kuisisioner yang tidak sampai ke alamat sebanyak lima kuisisioner, sehingga kuisisioner yang tersebar sebanyak 260. Dari 260 yang tersebar tersebut, kembali sebanyak 48 buah, namun dua di antaranya digugurkan karena kurang lengkap pengisian kuisisioner. Dengan kata lain, kuisisioner yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini sebanyak 46 atau sebesar 17,4% dari total keseluruhan. Sampel sebanyak 46 ini, memiliki klasifikasi, sbb:

**Tabel 3.1**  
**Kelas Hotel Berbintang dan Jumlah Sampelnya**

<b>Kelas Berbintang</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1	4
2	7
3	13
4	15
5	7

### **III.2 Variabel Penelitian**

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah strategi perusahaan, kematangan TI yang dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas TI perusahaan, dan ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diprosikan menjadi kelas hotel berbintang. Sedangkan variabel bergantungnya

(*dependent*) adalah respon stratejik dalam menghadapi globalisasi, yang ditunjukkan dengan penambahan investasi dalam TI.

### **III.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini. Dimana kuisioner yang dipakai adalah sama dengan kuisioner yang dipakai Neni Meidawati pada penelitiannya pada tahun 2004 yang berjudul sama dengan penelitian ini, dengan perubahan pertanyaan pada item pertanyaan mengenai ukuran perusahaan.

III.1.1 Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Strategi perusahaan akan menentukan inovasi apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan. Salah satunya tentu dalam melakukan investasi TI.

Berjumlah 5 item pertanyaan, dimana item-item dari instrumen variabel strategi perusahaan tersebut diukur dengan skala 1-5 likert dengan pembobotan sebagai berikut: skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti normal, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju.

III.3.2 Kematangan TI dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integritas aktivitas-aktivitas TI perusahaan (Karimi *et al.*, 1996; Arifin, 2002; Meidawati, 2004).

Kematangan TI diukur dengan skala 1-5 likert dengan pembobotan sebagai berikut: skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti normal, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju.

Aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi, secara berurutan masing-masing berjumlah 6, 6, 4, dan 4 item pertanyaan.

III.3.3 Berbeda dengan perusahaan lain yang dinilai besar atau kecil berdasarkan jumlah karyawan dan besar pendapatan kotor tahunannya, ukuran hotel diprosikan menjadi berdasarkan pada kelas berbintangnya.

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa standarisasi hotel diklasifikasi ke dalam kelas-kelas. Mulai dari kelas Melati sampai hotel berbintang lima. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah hotel berbintang karena melihat kapasitasnya, dan seperti yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, sudah seharusnya bila hotel berbintang memperhatikan perkembangan teknologi dan mengaitkannya dengan respon strategiknya dalam menghadapi globalisasi.

Juga karena melihat adanya hubungan antara jumlah karyawan, pendapatan kotor tahunan (yang merupakan elemen dari pengukuran perusahaan) dengan kelas hotel. Bahwa semakin tinggi kelas sebuah hotel, maka makin keras pula usaha manajemen untuk memberikan jasa yang terbaik. Salah satunya dengan merekrut sejumlah karyawan yang memenuhi kriteria. Kuantitasnya pun diperhatikan, agar tugas-tugas yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Di samping itu, kelas hotel jugalah yang menentukan tarif kamarnya dan dari tarif itu pula akan diperoleh besarnya pendapatan kotor tahunan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis menjustifikasi bahwa dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diidentifikasi berdasar atas kelas hotelnya.

Mulai dari bintang satu sampai dengan bintang lima.

III.3.4 Respon strategik perusahaan terhadap globalisasi dicerminkan dalam keinginan perusahaan untuk melakukan penambahan investasi dalam hal yang berhubungan dengan TI.

Variabel respon strategik perusahaan terhadap globalisasi diukur dengan skala 1-5 likert dengan pembobotan sebagai berikut: skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti normal, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju.

### **III.4 Metode Analisis Data**

#### **III.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang karakteristik perusahaan maupun pribadi responden ditinjau dari kelas hotel, umur sistem informasi, tingkatan Fungsi TI, jumlah karyawan, jumlah anggaran untuk TI pada perusahaan yang bersangkutan, lamanya bergabung dengan perusahaan, pendidikan terakhir, masa menyelesaikan pendidikan terakhir, jabatan, masa menduduki posisi sekarang.

Untuk perhitungan dari analisis deskriptif tersebut digunakan metode prosentase, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kriteria tertentu}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

### III.4.2. Analisis Kuantitatif

#### III.4.2.1 Pengujian Pengaruh Variabel Strategi Perusahaan dan Kematangan TI terhadap Respon Strategik Perusahaan Perhotelan Berbintang dalam Menghadapi Globalisasi

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Menurut Ghozali (2001), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika korelasi terjadi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak mempunyai problem multikolinearitas.

Uji autokorelasi yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah ada atau tidak autokorelasi pada kedua model regresi digunakan uji Durbin Watson. Menurut Algifari (1997), untuk mengetahui terjadinya autokorelasi, maka digunakan kriteria uji Durbin Watson seperti tabel berikut ini :

**Tabel 3.9**  
**Nilai Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,96	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,96	Ada autokorelasi

Heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Spearman Rank correlation*. Bila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent*, dan atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal (Santoso, 2000). Dimana, sebuah data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada grafik hasil pengujian, datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dan validitas atas data yang menjadi dasar dari penelitian yang menyangkut variabel strategi perusahaan dan kematangan TI.

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Besarnya  $r$  dapat dihitung dengan korelasi, dimana taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Sedangkan  $r_{tabel}$  nya untuk *degree of freedom* (df)= n-2. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan valid (Arikunto, 1996). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan *Cronbach's Alpha*. Nunally dan Bernstein (1994) menyarankan bahwa nilai standar yang diterima secara umum untuk reliabilitas berkisar di atas 0,70.

Setelah itu, semua skor dari jawaban kuisisioner yang berhubungan dengan pertanyaan mengenai strategi perusahaan dan kematangan TI dihitung. Kemudian, dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*, dilakukan Analisa Regresi Berganda (*Multiple Regression*) untuk mengetahui apakah variabel strategi perusahaan dan kematangan TI berpengaruh terhadap respon stratejik perusahaan perhotelan.

Bentuk persamaan regresi untuk menguji hipotesis satu sampai dengan lima adalah, sbb:



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian setelah semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Maka berdasarkan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

#### **IV.1 Analisis Deskriptif**

Setelah data yang menjadi bahan penelitian ini terkumpul dari 46 responden, maka sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif.

Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang karakteristik perusahaan maupun pribadi responden ditinjau dari kelas hotel, umur sistem informasi, tingkatan fungsi TI, jumlah karyawan dalam departemen TI, jumlah anggaran untuk TI pada perusahaan yang bersangkutan, lamanya bergabung dengan perusahaan, pendidikan terakhir, masa menyelesaikan pendidikan terakhir, jabatan, serta masa menduduki posisi sekarang.

Tabel di bawah ini adalah rekap berdasarkan poin dengan jumlah dan/atau persentase tertinggi. Sedangkan untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.1**  
**Rekap Tabel untuk Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kelas Hotel (n = 46)	Bintang 1	4	8,7%
		Bintang 2	7	15,2%
		Bintang 3	13	28,3%
		Bintang 4	15	32,6%
		Bintang 5	7	15,2 %
		Jumlah	46	100%
2	Umur Sistem Informasi (n = 46)	1 - 5 th.	16	34,8%
3	Tingkatan Fungsi TI di bawah Pimpinan Perusahaan (n = 46)	2	17	36,9%
4	Jumlah Karyawan dalam Departemen TI (n = 46)	Kurang dari 5 orang	26	56,5%
5	Jumlah Anggaran untuk TI (n = 46)	Kurang dari 100 jt	29	63%
6	Lama Bergabung dengan Perusahaan (n = 46)	5,1 - 10 th.	19	41,3%
7	Pendidikan Terakhir (n = 46)	S1	28	60,8%
8	Masa Menyelesaikan Pendidikan Terakhir (n = 46)	Sebelum 1995	29	63%
9	Jabatan (n = 46)	Manajer	46	100%
10	Masa Menduduki Posisi Sekarang (n = 46)	Setelah tahun 1999	40	86,9%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data paling banyak terkumpul dari hotel berbintang empat. Dari informasi tersebut memang tidak bisa langsung disimpulkan bahwa hotel berbintang empat lah yang paling peduli terhadap TI. Hal tersebut disebabkan karena sejak awal jumlah awal populasi yang dikirim kuisioner pun jumlahnya tidak sama, karena tidak semua hotel berbintang di pulau Jawa-Bali alamatnya tercantum di *website*. Satu hal yang dapat disimpulkan di sini adalah bahwa hotel berbintang empat memberi sumber data paling banyak dalam penelitian ini, yaitu sebesar 36,9%.

Data umur sitem informasi menunjukkan bahwa dari 46 hotel berbintang yang menjadi sampel, mayoritas umur sistem informasinya 1 – 5 tahun. Artinya,

sistem informasi yang ada pada hotel berbintang sudah ada paling lama sejak tahun 2001, yaitu setelah wajah globalisasi membayangi Indonesia. Hal tersebut juga dapat berarti bahwa bisa saja TI sengaja dibangun untuk menghadapi globalisasi.

Sebesar 36,9%, fungsi TI berada dua tingkatan di bawah pimpinan perusahaan. Artinya, TI pada hotel berbintang sudah menempati “posisi” penting. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan struktural, bahwa fungsi TI berada tak jauh dibawah fungsi kepemimpinan yang ada dalam perusahaan perhotelan. Walau begitu, jumlah karyawan dalam Departemen TI kebanyakan tak lebih dari lima orang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ditugaskan untuk memanfaatkan TI secara maksimal belum banyak. Namun ini tidak selalu berarti buruk, karena bisa saja ini adalah salah satu strategi perusahaan untuk melakukan penghematan biaya variabel untuk gaji, dan dialihkan ke investasi TI.

Mengenai anggaran untuk TI 63% perusahaan responden yang kurang dari seratus juta rupiah pertahun, dapat membantah argumen untuk analisis sebelumnya. Hal ini dapat berarti bahwa investasi pada TI memang belum terlalu besar untuk perusahaan perhotelan berbintang. Namun di sisi lain, ada 30,4% perusahaan responden yang memiliki jumlah anggaran lebih dari seratus juta dan kurang dari lima ratus juta rupiah.

Mengingat data yang diperoleh data interval, maka tidak dapat diketahui secara pasti berapa nominal angka yang menjadi anggaran hotel-hotel berbintang tersebut. Kita juga tidak dapat mengetahui apakah anggaran mereka tersebut meningkat atau menurun setiap tahunnya. Hal ini berkaitan cukup erat dengan

tersebut. Kita juga tidak dapat mengetahui apakah anggaran mereka tersebut meningkat atau menurun setiap tahunnya. Hal ini berkaitan cukup erat dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari strategi perusahaan, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan terhadap respon stratejik dalam menghadapi globalisasi, yang ditunjukkan dengan penambahan investasi TL

Semua responden yang mengisi kuisisioner ini adalah seorang manajer yang sebagian besar telah bergabung dengan perusahaan lebih dari lima tahun namun kurang dari sepuluh tahun, berpendidikan S1, telah menamatkan pendidikan terakhirnya sebelum tahun 1995, dan telah memegang jabatannya saat ini setelah tahun 1999.

Hal ini menunjukkan beberapa hal, yaitu; kuisisioner ini benar-benar diisi oleh orang yang kompeten, manajer yang mengisi kuisisioner ini adalah orang-orang yang memegang masa jabatan sejak globalisasi sudah membayangi Indonesia sehingga mengerti benar pengaruh globalisasi dan respon perusahaannya dalam menghadapi globalisasi.

## **IV.2 Analisis Kuantitatif**

### **IV.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan gejala-gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Juga untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual pada model penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

#### IV.2.1.A. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak mempunyai problem multikolinearitas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Strategy</i>	1,415	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Planning</i>	3,661	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Controlling</i>	3,815	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Organization</i>	2,046	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas
<i>Integration</i>	1,974	10	Tidak mempunyai problem multikolinearitas

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mempunyai problem multikolinearitas.

#### IV.2.1.B. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah ada atau tidak autokorelasi pada kedua model regresi digunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
I	0,547(a)	0,299	0,212	0,74060	2,394

Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2,394. Dengan melihat kriteria yang diungkapkan Algifari (1997), maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### IV.2.1.C. Uji Heteroskedastisitas

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *spearman rank correlation*. Bila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Bebas	Residual	Keterangan
<i>Strategy</i>	0,995	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Planning</i>	0,891	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Controlling</i>	0,947	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Organization</i>	0,925	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Integration</i>	0,933	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

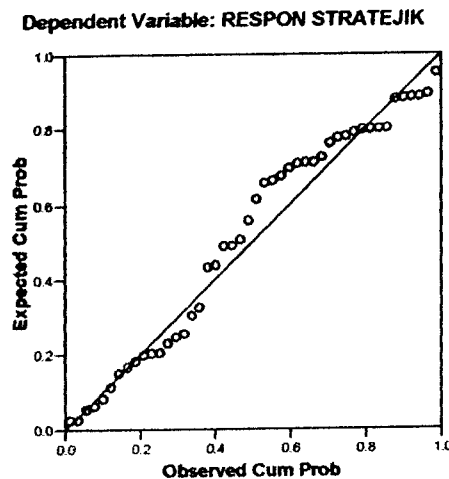
Dari table 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### IV.2.1.D. Uji Normalitas

Sebuah data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada grafik hasil pengujian, datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2000).

### Grafik 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik 4.1 dapat dilihat bahwa datanya menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### IV.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisa *Multiple Regression*, variabel pertanyaan untuk mengetahui strategi perusahaan dan kematangan TI diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertanyaan untuk mengukur strategi perusahaan dan kematangan TI yang dibagi menjadi: perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi, benar-benar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk meneliti strategi perusahaan dan kematangan TI.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertanyaan tersebut bersifat konsisten.

Validitas pertanyaan variabel strategi perusahaan dan kematangan TI dalam kuisisioner penelitian ini diuji dengan korelasi pearson, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha*.

#### IV.2.2.A Uji Validitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bab tiga, bahwa uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Besarnya  $r$  dapat dihitung dengan korelasi, dimana taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Sedangkan  $r_{tabel}$  nya untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh nilai  $df = 46-2 = 44$ . Dengan ( $\alpha$ ) = 5%, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,291.

Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan valid (Arikunto, 1996). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah pengujian validitas untuk masing-masing butir pertanyaan:



**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
STRATEGY PERUSH1	0,717	0,291	valid
STRATEGIY PERUSH2	0,735	0,291	valid
STRATEGY PERUSH3	0,741	0,291	valid
STRATEGY PERUSH4	0,717	0,291	valid
STRATEGY PERUSH5	0,729	0,291	valid
PLANNING1	0,823	0,291	valid
PLANNING2	0,762	0,291	valid
PLANNING3	0,779	0,291	valid
PLANNING4	0,735	0,291	valid
PLANNING5	0,718	0,291	valid
PLANNING6	0,685	0,291	valid
CONTROLLING1	0,723	0,291	valid
CONTROLLING2	0,659	0,291	valid
CONTROLLING3	0,728	0,291	valid
CONTROLLING4	0,755	0,291	valid
CONTROLLING5	0,772	0,291	valid
CONTROLLING6	0,811	0,291	valid
ORGANIZATION1	0,735	0,291	valid
ORGANIZATION2	0,684	0,291	valid
ORGANIZATION3	0,758	0,291	valid
ORGANIZATION4	0,881	0,291	valid
INTEGRATION1	0,777	0,291	valid
INTEGRATION2	0,762	0,291	valid
INTEGRATION3	0,846	0,291	valid
INTEGRATION4	0,786	0,291	valid

#### IV.2.2.B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian diuji dengan *cronbach's alpha*. Nunally dan Bernstein (1994) menyarankan bahwa nilai standar yang diterima secara umum untuk reliabilitas berkisar di atas 0,70.

**Tabel 4.6**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
STRATEGI PERUSAHAAN	0,775	reliabel
PLANNING	0,842	reliabel
CONTROLLING	0,830	reliabel
ORGANIZATION	0,767	reliabel
INTEGRATION	0,801	reliabel

Karena semua item pertanyaan valid dan reliabel, maka dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

#### **IV.2.3 Pengujian Pengaruh Variabel Strategi Perusahaan dan Kematangan TI terhadap Respon Strategik Perusahaan Perhotelan Berbintang dalam Menghadapi Globalisasi**

Setelah mengetahui bahwa model regresi telah terbebas dari gejala-gejala multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan telah memenuhi asumsi normalitas, serta tiap butir pertanyaan dari masing-masing variabel valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa untuk mengetahui apakah strategi Perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI berpengaruh positif dengan keinginan perusahaan hotel berbintang di pulau Jawa-Bali untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

#### IV.2.3.A Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara variabel *independent*, yaitu strategi perusahaan dan kematangan TI terhadap variabel *dependent*, yaitu respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi, maka digunakan alat regresi berganda. Teknik regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*, diperoleh hasil, sbb:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,522	1,129	0,646
STRATEGY	0,141	0,260	0,592
PLANNING	0,252	0,399	0,531
CONTROLLING	0,381	0,423	0,372
ORGANIZATION	0,209	0,265	0,435
INTEGRATION	0,044	0,280	0,876

Dari tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi berganda, sbb:

$$Y = -0,522 + 0,141X_1 + 0,252X_2 + 0,381X_3 + 0,209X_4 + 0,044X_5$$

- a. Dari persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,522, yang menunjukkan besarnya konstanta dari respon stratejik perusahaan perhotelan

berbintang dalam menghadapi globalisasi (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel *independent*-nya (X). Artinya, respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi akan turun sebesar 0,522 jika tidak dipengaruhi oleh variabel *independent*-nya, yaitu strategi perusahaan dan kematangan TI.

b. Koefisien regresi 0,141 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel strategi perusahaan, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,141.

c. Koefisien regresi 0,252 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel perencanaan, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,252.

d. Koefisien regresi 0,381 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengendalian, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,381.

e. Koefisien regresi 0,209 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel organisasi, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,209.

f. Koefisien regresi 0,044 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel integrasi, akan meningkatkan respon stratejik perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi sebesar 0,044.

#### IV.2.3.B Koefisien Determinasi

Tabel 4.8  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,547(a)	0,299	0,212

Dari tabel 4.8 diketahui nilai R sebesar 0,547 artinya arah dan besarnya hubungan atau korelasi antara variabel dependen yaitu respon strategik perusahaan hotel berbintang di pulau Jawa-Bali dalam menghadapi globalisasi yang tercermin dengan keinginan melakukan investasi TI dengan variabel *independent* yaitu strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI adalah sebesar 54,7%.

Selain itu diketahui juga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau tertulis *R Square* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* menjelaskan variabel dependen. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan ( $R^2$ ) yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena nilainya sudah disesuaikan dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak lima variabel.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,212. artinya, 21,2% variabel dependen respon strategik perusahaan hotel berbintang di pulau Jawa-Bali dijelaskan oleh variabel inependen strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

#### IV.2.3.C Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil F-test dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil F-test menunjukkan variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* jika *p-value* (pada kolom *sig.*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan. F tabel dihitung dengan cara  $df1 = k-1$ , dan  $df2 = n-k$ ,  $k$  adalah jumlah variabel *dependent* dan *independent*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Simultan**

Model		df	F	Sig.
1	Regression	5	3,415	0,012(a)
	Residual	40		
	Total	45		

Tabel 4.9 menunjukkan *p-value*  $0,012 < 0,05$ , artinya signifikan. Sedangkan F hitung  $3,415 > F$  tabel 2,45, artinya signifikan ( $df1 = 6-1 = 5$  dan  $df2 = 46-6 = 40$ ). Signifikan di sini berarti strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI secara bersama-sama berpengaruh terhadap respon stratejik perusahaan dalam menghadapi globalisasi dalam bentuk melakukan investasi TI.

#### IV.2.3.D Uji Parsial dengan T-Test

T-Test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependent*. Hasil ujinya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,522	1,129	0,646
RATA-RATA STRATEGY	0,141	0,260	0,592
RATA-RATA PLANNING	0,252	0,399	0,531
RATA-RATA CONTROLLING	0,381	0,423	0,372
RATA-RATA ORGANIZATION	0,209	0,265	0,435
RATA-RATA INTEGRATION	0,044	0,280	0,876

Nilai dari uji T-Test dilihat dari *p-value* (pada kolom *sig.*) pada masing-masing variabel *independent*. Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05 artinya signifikan. Sedangkan nilai Beta menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Bila nilai Beta positif, berarti terdapat hubungan positif, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini, karena Beta semua variabel bernilai positif, maka menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, seperti yang telah dijelaskan pada sub bab analisis regresi berganda.

#### **IV.2.3.D.a Pengujian Pengaruh Strategi Perusahaan terhadap Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi.**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik terhadap globalisasi, berdasarkan hasil

penelitian gagal diterima atau berhasil ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari strategi perusahaan, dalam hal ini hotel berbintang di pulau Jawa-Bali, terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi. Karena diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,592 lebih besar dari *level of significant (alpha)* 5% atau 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Meidawati (2004) terhadap perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Namun tidak mendukung pendapat Galliers, 1991; Jelassi, 1994; Collon, 1996, dalam Zainuddin, 1998, dalam Syam BZ, 1999, mengenai Sistem Informasi Stratejik. Bahwa dalam mencapai keunggulan kompetitif, TI selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan interpretasi terhadap hasil penelitian Raj dan Wilwmon, 1986 dalam Srimindarti, 2001 dalam Neni Meidawati, 2004, yang menemukan bahwa strategi perusahaan mempengaruhi inovasi karena strategi menentukan tingkat familiaritas dengan produk baru, pasar dan teknologi. Dalam hal ini, respon stratejik dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi dalam TI dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi yang merupakan hasil dari strategi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga strategi perusahaan disimpulkan dapat mempengaruhi respon stratejik dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi dalam TI.

Selain itu, berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa kondisi Indonesia dalam praktik dunia bisnis tidak mendukung teori manajemen sistem informasi



modern dan manajemen stratejik yang menekankan bahwa strategi perencanaan dan pengembangan TI dirancang sejalan dengan strategi bisnis perusahaan.

#### **IV.2.3.D.b Pengujian Pengaruh Kematangan TI terhadap Respon Stratejik dalam Menghadapi Globalisasi.**

Hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima yang secara berurutan menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dari perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi, gagal diterima atau berhasil ditolak. Dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa tidak ada *p-value* dari semua variabel tersebut yang lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05.

Hasil penelitian mendukung sebagian besar hasil penelitian Meidawati (2004) terhadap perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Yaitu bahwa pengendalian TI, organisasi TI, dan Integarsi TI perusahaan, dalam hal ini perusahaan perhotelan berbintang di pulau Jawa-Bali, tidak mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menggunakan TI sebagai kekuatan yang terintegrasi tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan perhotelan berbintang untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik perusahaan dalam menghadapi globalisasi. Padahal tahap Perencanaan TI merupakan saat dimana permasalahan yang sebenarnya didefinisikan dan diidentifikasi secara rinci. Seperti kasus-kasus

Untuk menguji signifikansi dapat dibandingkan dengan tabel. Dengan  $df= 4$  dan taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai tabel chi kuadrat sebesar 9,49.  $5,383 < 9,49$ , berarti hipotesis keenam ditolak.

Dengan ditolaknya hipotesis keenam berarti tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan, dalam hal ini hotel berbintang di pulau Jawa-Bali, terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa bisa saja hotel berbintang satu lebih sensitif terhadap penambahan investasi dalam TI daripada hotel berbintang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor organisasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya. Seperti juga pendapat Pfeffer, 1978 dalam Arifin, 2002 bahwa perusahaan besar, dalam hal ini hotel dengan kelas berbintang yang lebih tinggi, akan lebih inovatif karena kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Resiko dalam hal ini dapat diartikan sebagai resiko ketika melakukan investasi TI.

#### **IV.2.5 Analisis Komprehensif terhadap Penolakan Semua Hipotesis**

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, tidak terdapat satu pun hipotesis yang diterima. Artinya, baik strategi perusahaan, kematangan TI, maupun ukuran perusahaan tidak ada yang mempengaruhi secara positif perusahaan perhotelan berbintang dalam merespon globalisasi, dalam bentuk penambahan investasi TI.

Dalam bab dua telah disebutkan bahwa yang belum diketahui secara pasti adalah dimana perusahaan perhotelan menempatkan fungsi TI tersebut. Apakah hanya digunakan dalam operasional saja atau sudah lebih dari itu, misalnya dalam hal membantu keputusan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perhotelan, TI memang sudah dimanfaatkan oleh hotel berbintang, namun baru dalam hal operasional saja, misalnya dalam memberikan fasilitas reservasi *on-line*.

Selain itu, mengacu pada nilai *Adjusted R Square* yang sebesar 0,212, menunjukkan bahwa respon perusahaan perhotelan berbintang dalam menghadapi globalisasi yang ditunjukkan dengan penambahan investasi TI, lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan. Sedangkan perihal nilai uji simultan yang signifikan, menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai yang mengakibatkan “pengaruh negatif” masing-masing variabel *independent* didistribusikan secara bersama, maka nilai-nilai “berpengaruh positif” lah yang muncul. Hal tersebut disebabkan karena memang pada dasarnya strategi TI dan semua variabel kematangan TI berpengaruh terhadap respon stratejik perusahaan dalam melakukan investasi TI, seperti yang telah dijelaskan pada bab dua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris, mengenai ada atau tidaknya pengaruh positif dari strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan (dalam hal ini kelas hotel berbintang di Pulau Jawa dan Bali) terhadap respon stratejik dalam menghadapi globalisasi. Dimana kematangan TI di sini terdiri atas empat variabel, yaitu perencanaan TI, pengendalian TI, Organisasi TI, dan Integrasi TI.

Penelitian dilakukan terhadap 46 responden yang bekerja sebagai manajer perusahaan perhotelan berbintang di Pulau Jawa dan Bali. Dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis yang diujikan. Hipotesis kesatu sampai ke lima diuji dengan regresi berganda atau *multiple regression*, sedangkan hipotesis keenam diuji dengan anova satu jalan kruskal wall atau *Kruskal-Wallis test*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dari strategi perusahaan, dalam hal ini hotel berbintang di pulau Jawa-Bali, terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon stratejik terhadap globalisasi. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis pertama.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi Indonesia dalam praktik dunia bisnis tidak mendukung teori manajemen sistem informasi modern dan manajemen strategik yang menekankan bahwa strategi perencanaan dan pengembangan TI dirancang sejalan dengan strategi bisnis perusahaan.

2. Tidak terdapat pengaruh positif dari variabel kematangan TI, yang terdiri dari empat variabel, yaitu perencanaan TI, pengendalian TI, Organisasi TI, dan Integrasi TI, terhadap keinginan perusahaan perhotelan berbintang untuk melakukan penambahan investasi dalam TI. Hal ini berarti bahwa penelitian telah berhasil menolak hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menggunakan TI sebagai kekuatan yang terintegrasi tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan perhotelan berbintang untuk melakukan investasi dalam TI sebagai respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi.

3. Tidak terdapat pengaruh positif dari variabel ukuran perusahaan terhadap keinginan perusahaan perhotelan berbintang untuk melakukan penambahan investasi dalam TI. Hal ini berarti bahwa penelitian juga telah berhasil menolak hipotesis keenam.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori ketergantungan sumber daya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor organisasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya.

### Daftar Pustaka

- Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta, 1997
- Andriyanto, *Pengaruh Leverage dan ukuran Perusahaan terhadap Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*, Skripsi Sarjana, FE UII, Yogyakarta, 2003
- Anggakara Dipta, *Ukuran Perusahaan, Pekerja, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Skripsi Sarjana, FE UII, Yogyakarta, 2005
- Bhuono Nugroho Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002
- Edi Kustanto, *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Strategic Cost Reduction*, Jurnal Antisipasi, volume 6 no. 2, 2002
- Helmy Faisal Riza, *Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Pelayanan Jasa Hotel di Hotel Metro Semarang*, Skripsi Sarjana, FE UII, Yogyakarta, 2003
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan penerbit UNDIP, Semarang, 2001
- Johan Arifin, *Hubungan antara Tipologi Strategi Kompetitif, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan Perbankan dengan Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi*, JAAI, volume 6 no.1, Juni 2002
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997
- Neni Meidawati, *Hubungan antara Strategi Perusahaan, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan dengan Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi*, JAAI, volume 8 no. 2, Desember 2004
- Nur Indriantoro, *Transformasi Organisasi dengan Teknologi Informasi sebagai Enabler*, JEBI, September 1996
- Placidus Sudibyo, *Integrasi Teknologi Informasi pada Kurikulum Jurusan Akuntansi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 1992

Yogyakarta, 24 Oktober 2005

Hal: Kuisisioner

Kepada Yth.

Pimpinan Hotel \_\_\_\_\_

Di tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh data untuk skripsi peneliti yang mengambil judul "Pengaruh Strategi Perusahaan, Kematangan Teknologi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi", bersama surat ijin ini peneliti lampirkan kuisisioner yang diharapkan dapat dijawab oleh pihak hotel.

Adapun hotel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hotel berbintang satu sampai dengan lima yang terletak di Pulau Jawa dan Bali. Mengingat hotel anda memenuhi kriteria tersebut, maka diharapkan kerjasamanya. Kuisisioner yang dilampirkan harap diisi sebagaimana keadaan sebenarnya. Terimakasih untuk partisipasi hotel anda.

Dosen Pembimbing

(Drs. Johan Arifin, M.Si)

Peneliti

(Ristyan Ulfah Ula)

### Lampiran: Daftar Pertanyaan

#### Bagian I:

Pada bagian ini, ingin diketahui seberapa jauh anda menyetujui terhadap masing-masing pernyataan yang diberikan. Silanglah (X) angka pada kotak disamping pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

1 = Sangat Tidak Setuju      2 = Tidak Setuju      3 = Netral  
4 = Setuju      5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Sasaran dan strategi bisnis kami didukung oleh proyek-proyek dibidang teknologi informasi yang kami miliki	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
2.	Kami senantiasa melakukan telaah terhadap peluang-peluang yang diberikan oleh teknologi informasi baru sebagai sarana untuk mencapai keunggulan kompetitif	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
3.	Kami mempunyai informasi yang memadai tentang penggunaan teknologi informasi oleh kekuatan-kekuatan kompetitif di lingkungan industri perusahaan kami, misalnya: pelanggan dan pesaing	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
4.	Kami memiliki informasi yang memadai tentang penggunaan potensial teknologi informasi yang dimiliki oleh kekuatan-kekuatan kompetitif di lingkungan industri perusahaan kami, misalnya: pelanggan dan pesaing	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
5.	Kami memiliki gambaran yang memadai mengenai cakupan serta kualitas sistem-sistem teknologi informasi yang kami miliki	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
6.	Kami merasa pyas terhadap perancangan proyek-proyek teknologi informasi kami yang diprioritaskan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
7.	Pada perusahaan kami, pertanggungjawaban dan otoritas mengenai arah dan pengembangan teknologi informasi secara jelas diungkapkan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
8.	Pada perusahaan kami, pertanggungjawaban dan otoritas operasionalisasi teknologi informasi secara jelas diungkapkan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
9.	Kami memiliki keyakinan bahwa proposal proyek-proyek teknologi informasi telah benar-benar ditelaah	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
10.	Kami secara konstan melakukan monitoring terhadap kinerja dan fungsi-fungsi teknologi informasi	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
11.	Bagian teknologi informasi pada perusahaan kami memiliki tujuan dan pertanggungjawaban yang jelas	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5



No	Pernyataan	Jawaban
12.	Bagian teknologi informasi pada perusahaan kami mempunyai kriteria penilaian kinerja yang jelas	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
13.	Pada perusahaan kami, para pemakai teknologi informasi memberikan pendapat sebagai perhatian dalam perencanaan dan penerapan teknologi informasi	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
14.	Para ahli teknologi informasi yang dimiliki perusahaan kami memahami semua jenis usaha dan kebijakan-kebijakan perusahaan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
15.	Pada perusahaan kami struktur bagian teknologi informasi cocok dengan struktur organisasi perusahaan kami	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
16.	Hubungan antara ahli teknologi informasi dan para pemakai teknologi informasi pada perusahaan kami sangat konstruktif	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
17.	Pada perusahaan kami, manajemen puncak berpendapat bahwa eksploitasi teknologi informasi yang akan datang merupakan suatu kepentingan strategis	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
18.	Pada perusahaan kami terdapat proses perencanaan <i>top down</i> untuk mengaitkan antara strategi sistem informasi dengan kebutuhan-kebutuhan bisnis	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
19.	Pada perusahaan kami, sumber-sumber pengembangan teknologi informasi ada dalam setiap unit bisnis	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
20.	Pada perusahaan kami, pengenalan atau percobaan teknologi baru yang ada dalam setiap tingkatan unit bisnis selalu dilakukan pengawasan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
21.	Berkenaan dengan semakin potensinya peningkatan persaingan yang diakibatkan oleh kerjasama ekonomi APEC (Masyarakat Ekonomi Asia Pasifik) perusahaan kami terdorong untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5

### Bagian 2

Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada kotak jawaban yang paling sesuai dengan strategi operasional hotel anda.

- 1 = Sangat Tidak Setuju      4 = Setuju  
 2 = Tidak Setuju              5 = Sangat Setuju  
 3 = Netral

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Selalu berusaha memperluas pasar yang telah ada					
2	Menawarkan jenis jasa yang lebih luas daripada pesaing					
3	Beroperasi dalam area pasar yang luas					
4	Selalu mengevaluasi area pasar secara periodik					
5	Merespon peluang bisnis dengan cepat					

### Bagian 3

Pada bagian ini Anda dimohon memberikan tanda silang (X) pada kotak di depan alternatif jawaban yang diberikan

Hotel kami termasuk dalam kategori :

- Hotel bintang 1  
 Hotel bintang 2  
 Hotel bintang 3  
 Hotel bintang 4  
 Hotel bintang 5

**Bagian 4:**

Pada bagian ini, Anda dimohon memberi keterangan atas beberapa pernyataan dengan memberi tanda silang (X) pada kotak kecil di depan alternatif jawaban yang diberikan.

1.	Sampai saat ini bagian sistem informasi pada perusahaan Anda telah berumur: <input type="checkbox"/> kurang dari 1 tahun <input type="checkbox"/> 1-5 tahun <input type="checkbox"/> 5,1-10 tahun <input type="checkbox"/> lebih dari 10 tahun
2.	Fungsi teknologi informasi berada berapa tingkatan di bawah pimpinan perusahaan: <input type="checkbox"/> satu <input type="checkbox"/> dua <input type="checkbox"/> tiga <input type="checkbox"/> empat <input type="checkbox"/> lebih dari empat
3.	Jumlah karyawan yang berada dalam Departemen Teknologi Informasi: <input type="checkbox"/> kurang dari 5 <input type="checkbox"/> 6-10 orang <input type="checkbox"/> lebih dari 10 orang
4.	Jumlah anggaran untuk teknologi informasi pertahun: <input type="checkbox"/> kurang dari 100 juta <input type="checkbox"/> 100-500 juta <input type="checkbox"/> lebih dari 500 juta
5.	Sampai saat ini Anda telah bergabung dengan perusahaan selama: <input type="checkbox"/> 0-1 tahun <input type="checkbox"/> 1, 1-5 tahun <input type="checkbox"/> 5, 1-10 tahun <input type="checkbox"/> lebih 10 tahun
6.	Pendidikan terakhir Anda: <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMU <input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> lain-lain, sebutkan .....
7.	Anda menyelesaikan pendidikan terakhir pada tahun: <input type="checkbox"/> sebelum 1995 <input type="checkbox"/> 1995-1997 <input type="checkbox"/> diatas 1997
8.	Jabatan Anda di perusahaan ini saat ini sebagai: <input type="checkbox"/> officer <input type="checkbox"/> manajer <input type="checkbox"/> assistance vice president <input type="checkbox"/> vice president <input type="checkbox"/> lain-lain, sebutkan .....
9.	Anda menduduki posisi Anda sekarang ini sejak tahun: <input type="checkbox"/> sebelum tahun 1995 <input type="checkbox"/> 1995-1998 <input type="checkbox"/> 1999 sampai sekarang

Ka

Ka



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.522	1.129		-.462	.646		
	STRATEGY	.141	.260	.085	.540	.592	.707	1.415
	PLANNING	.252	.399	.160	.633	.531	.273	3.661
	CONTROLLING	.381	.423	.233	.902	.372	.262	3.815
	ORGANIZATION	.209	.265	.149	.789	.435	.489	2.046
	INTEGRATION	.044	.280	.029	.157	.876	.506	1.974

a Dependent Variable: RESPON STRATEJIK

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547(a)	.299	.212	.74060	2.394

a Predictors: (Constant), INTEGRATION, ORGANIZATION, STRATEGY, PLANNING, CONTROLLING

b Dependent Variable: RESPON STRATEJIK